

**KORELASI KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN
MENULIS KARANGAN SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 2 MASAMBA**

SKRIPSI

Oleh

WAYAN MEGA PUNIAWATI

NIM 4509102145



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2012**

SKRIPSI

**KORELASI KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN
MENULIS KARANGAN SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 2 MASAMBA**

Disusun dan diajukan oleh,

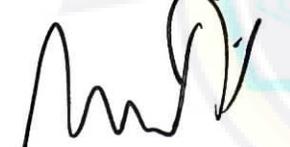
WAYAN MEGA PUNIAWATI
NIM 4509102145

Telah diuji oleh Panitia Ujian Skripsi
Pada tanggal 12 Desember 2012

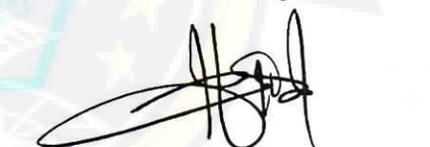


Menyetujui

Pembimbing I


Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 092 2097 001

Pembimbing II


Dra. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd.
NIDN: 090 5086 901

Mengetahui

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Drs. H. Herman Mustafa, M.Pd.
NIDN: 093 1126 306

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Dra. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd.
NIDN: 090 5086 901

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Korelasi Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba". beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan hasil plagiat. Saya siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercelah yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 12 November 2012

Yang membuat pernyataan,



WAYAN MEGA PUNIAWATI

ABSTRAK

WAYAN MEGA PUNIAWATI 2012. *"Korelasi Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba"*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas "45" Makassar.

Penelitian ini bertujuan menguji ada tidaknya korelasi antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis karangan siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba. Penelitian ini bersifat korelasional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba pada tahun pelajaran 2011/2012, terdiri atas 240 siswa. Oleh karena populasinya banyak, maka dilakukan penarikan sampel secara acak (*random sampling*) sebanyak 25 % atau 60 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes dengan menggunakan instrumen berupa tes objektif pilihan ganda yang berisi 20 pertanyaan untuk mengukur kemampuan membaca dan tes menulis karangan untuk mengukur kemampuan menulis karangan siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif persentase dan teknik korelasi *product moment*.

Hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan kemampuan menulis karangan siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba. Oleh karena itu, untuk mencapai kemampuan menulis siswa yang maksimal, maka keterampilan membaca siswa perlu ditingkatkan.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah subhanahu wa taala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Skripsi yang berjudul "Korelasi Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba" diajukan guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas "45" Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan dan rintangan yang dihadapi. Namun, dengan bantuan, bimbingan, dorongan, dan petunjuk dari berbagai pihak, akhirnya semua hambatan dan rintangan tersebut dapat teratasi. Untuk itu, sepatutnya penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Asdar, S.Pd., M.Pd. selaku penasihat akademik sekaligus sebagai pembimbing I dan Dra. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran demi terwujudnya skripsi ini.

Selanjutnya, ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada: Dra. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia; Drs. H. Herman Mustafa, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia beserta stafnya; Prof. Dr. Abd. Rahman, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas "45" Makassar; Tansilu, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Masamba; para guru dan staf yang dengan senang hati memberikan bantuan selama penulis mengadakan penelitian dan pengumpulan data.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ayahanda Wayan Punduh dan Ibunda Wayan Merti, yang dengan tulus membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Harapan penulis semoga segala bantuan, motivasi, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak senantiasa mendapat berkah dan rahmat Allah subhanahu wa taala.

Akhirnya, terpulang juga kepada kodrat manusia, tak ada manusia yang sempurna. Skripsi ini masih perlu kritik dan saran dari berbagai pihak untuk penyempurnaannya. Semoga Allah subhanahu wa taala memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Makassar,

2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	5
1. Pengertian Membaca.....	5
2. Aspek-Aspek Membaca	6
3. Tujuan Membaca	7
4. Kemampuan Membaca	9
5. Pengertian Menulis Dan Mengarang	11
6. Fungsi Menulis dan Mengarang	12

7. Jenis Karangan	14
8. Penilaian	18
9. Hubungan Menulis dan Membaca	20
B. Kerangka Pikir	22
C. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Variabel dan Desain Penelitian	24
B. Definisi Operasional Variabel	24
C. Populasi dan Sampel	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	36
B. Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Populasi	25
Tabel 2. Keadaan Sampel	26
Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Membaca Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba	30
Tabel 4. Data Penelitian dan Nilai Statistik Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba	31
Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Membaca Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa ke arah berbahasa secara kreatif, ada empat komponen keterampilan yang harus diperhatikan, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Haris dalam Tarigan, 2009 : 35). Secara umum, keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara dimulai pada usia prasekolah, sedangkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis diperoleh setelah memasuki lembaga pendidikan sekolah.

Keterampilan membaca dan keterampilan menulis tidak diperoleh secara alamiah, tetapi melalui suatu proses latihan secara berkesinambungan. Membaca merupakan suatu proses berpikir dan bernalar yang mencakup mengartikan, menafsirkan, memahami, dan menerapkan ide atau gagasan, serta makna yang terkandung dalam teks tertulis, sedangkan menulis merupakan pengungkapan ide, gagasan, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman hidup dalam bahasa tertulis. Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa keterampilan membaca dan keterampilan menulis memiliki kaitan yang erat.

Membaca merupakan hal yang sangat penting guna memperoleh informasi pengetahuan dan teknologi. Makin banyak karangan buku yang dibaca, semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang diketahui. Demikian pula dengan menulis atau mengarang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Bahkan keterampilan menulis sering dijadikan indikator untuk mengukur tingkat kemampuan akademis seseorang. Jadi, sangatlah beralasan jika sedini mungkin siswa dibekali dengan keterampilan-keterampilan tersebut.

Dalam proses belajar siswa di sekolah, membaca merupakan salah satu komponen kegiatan belajar yang cukup menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, membaca merupakan sarana efektif untuk memupuk nalar siswa dalam mempersiapkan diri menjadi manusia seutuhnya seperti yang diamanatkan oleh tujuan Pendidikan Nasional. Dengan kata lain, salah satu cara yang secara langsung dapat merangsang daya nalar, berpikir, dan kreativitas siswa adalah membaca.

Hubungan antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis karangan merupakan suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks dalam arti bahwa pengaruh proses membaca terhadap kemampuan menulis karangan melibatkan berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal, sedangkan rumit dalam arti banyak faktor yang bekerja dalam proses membaca yang saling berhubungan

antara yang satu dengan yang lain dalam menunjang kemampuan menulis karangan.

Adanya hubungan antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis karangan siswa diperkuat oleh beberapa hasil penelitian terdahulu. Salah satu di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati (2007: 40) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh minat baca terhadap kemampuan mengarang bahasa Indonesia siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba.

Berdasarkan uraian di atas dan untuk memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu: **“Korelasi Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba”**.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas arah penelitian ini, maka penulis memfokuskan permasalahan penelitian, yaitu bagaimanakah korelasi antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis karangan siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis karangan siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pengetahuan pengajaran bahasa, khususnya keterampilan membaca dan menulis karangan.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Masamba.
3. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai objek kajian yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. *Pengertian Membaca*

Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan arti dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks. Termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, pemecahan masalah, yang berarti menimbulkan penjelasan informasi (bagi pembaca) (Suwaryono, 2008: 1). Silitonga (2007:5) mengatakan bahwa membaca adalah salah satu proses kejiwaan yang rumit yang berlangsung pada diri pembaca. Pendapat lain mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Hogson dalam Tarigan, 2009: 1). Sedangkan Carter (dalam Suwaryono, 2008: 1) mengatakan bahwa membaca adalah sebuah proses berpikir, yang termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dari lambang.

Dari uraian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.

2. Aspek-aspek Membaca

Broughton dkk. (dalam Tarigan, 2009: 11) menggolongkan membaca dalam dua aspek penting, yakni keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka yang dijadikan acuan adalah keterampilan yang bersifat pemahaman yang mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a. Memahami pengertian sederhana dalam bentuk leksikal, gramatikal, dan retorika.
- b. Memahami signifikan atau makna, antara lain makna dan tujuan pengarang dan reaksi pembaca, penilaian isi dan bentuk bacaan, serta kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan (Broughton dalam Tarigan, 2009 : 12).

Setelah melihat beberapa hal yang tercakup dalam aspek-aspek membaca dalam keterampilan ini yang bersifat pemahaman, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan ini lebih menekankan pemahaman terhadap makna-makna yang terdapat dalam lambang-lambang tulisan, baik yang tersirat maupun yang tersurat.

3. Tujuan Membaca

Anderson (dalam Dalaulang, 2009: 9) mengatakan bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan.

Menurutnya, tujuan kita membaca adalah untuk:

- a. Menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang dilakukan oleh sang tokoh, apa yang terjadi pada tokoh khusus, atau memecahkan masalah-masalah yang dibuat sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- b. Mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau dialami sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuan. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c. Menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, mulai pada bagian pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d. Menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang

pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki oleh para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan (*reading for inference*).

- e. Menemukan serta mengetahui yang tidak biasa, tidak wajar mengenai sang tokoh, apa yang lucu dalam cerita atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- f. Menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai atau mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- g. Menemukan bagaimana cara sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Said (2010: 12) mengatakan bahwa tujuan membaca adalah (1) untuk mampu memahami arti keseluruhan wacana, (2) mampu menemukan isi bacaan secara rinci, yaitu melihat hubungan sebuah kalimat dengan kalimat yang lainnya dan sebuah paragraf dengan

paragraf lainnya, dan (3) pembaca mampu memahami isi wacana, baik yang tersurat maupun yang tersirat.

Pendapat lain mengatakan bahwa tujuan membaca untuk kesenangan, penerangan praktis, mencari informasi khusus, dan untuk mendapatkan gambaran umum (Suwaryono, 2008: 57)

Bertolak dari pendapat yang diuraikan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan membaca untuk memperoleh dan memahami isi bacaan.

4. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan (Tampubolon, 2010 : 7). Menurutny, kemampuan membaca seseorang ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu:

a. Kompetensi kebahasaan

Penguasaan bahasa secara keseluruhan terutama tata bahasa dan kosakata, termasuk berbagai arti dan nuansa serta ejaan dan tanda baca, dan mengelompokkan kata. Afiksasi dalam bahasa Indonesia memegang peranan penting. Oleh karena itu, bagian tata bahasa ini perlu dikuasai.

b. Kemampuan mata

Keterampilan mata mengadakan gerakan-gerakan membaca yang efisien. Gerakan-gerakan yang dimaksud terutama sakade,

afiksasi, lompatan, jangkauan penglihatan, dan jangkauan pemahaman.

c. Penentuan informasi fokus

Menentukan lebih dahulu informasi yang diperlukan sebelum memulai membaca pada umumnya dapat meningkatkan efisiensi membaca.

d. Fleksibilitas membaca

Kemampuan menyesuaikan strategi membaca dengan kondisi baca. Yang dimaksud dengan strategi membaca adalah teknik dan metode membaca, kecepatan membaca, dan gaya membaca. Kondisi membaca adalah tujuan membaca informasi fokus dan materi bacaan dalam arti keterbacaan.

e. Kebiasaan membaca

Minat dan keterampilan membaca yang baik dan efisien yang telah berkembang dan membudaya secara maksimal dalam diri seseorang.

Sri Hastuti (dalam Ambo Dalle, 2010: 4) mengatakan bahwa kemampuan membaca adalah proses yang sangat kompleks. Membaca efektif melihat semua proses mental yang lebih tinggi. Selain itu, melibatkan kegiatan pikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, dan permasalahan seperti (1) kemampuan memahami istilah yang memiliki arti khusus, (2) kemampuan memakai pola

kalimat dalam bentuk kata, (3) kemampuan menafsirkan dengan tepat lambang atau tanda dalam bentuk tulisan, (4) kemampuan memahami gagasan yang mendukung pokok yang diungkapkan penulis, dan (5) kemampuan menarik kesimpulan yang tepat, betul, dan nilai tentang apa yang dibaca.

Sehubungan dengan pengertian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan menginterpretasikan dan merekonfirmasikan makna atau konsep yang terkandung dalam bahan bacaan.

5. *Pengertian Menulis dan Mengarang*

Menulis bukanlah diartikan sebagai keahlian membuat karya-karya kaligrafi dan arsitek. Akan tetapi, menulis diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tertulis sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Menulis erat kaitannya dengan kegiatan ilmiah.

Selain istilah menulis, dikenal pula istilah mengarang. Samakah mengarang dan menulis? Menulis dan mengarang tidak sama. Ketidaksamaan ini dalam arti tidak mutlak. Maksudnya, mengarang dan menulis itu ada persamaan dan perbedaannya (Marwoto, dkk., 2009: 12). Persamaannya, keduanya merupakan bahasa tertulis. Mengarang dan menulis bertolak dari ide atau

gagasan. Keduanya merupakan kandungan benak penulis atau pengarang, berisi muatan pengetahuan dan berbagai pengalaman hidup. Pada gilirannya, sebuah karangan akan memberikan masukan tertentu kepada pembaca. Ada perbendaharaan batin dan hal-hal yang bernilai yang bisa ditimba dari sana. Selain itu, tulisan dan karangan sama-sama teknik pengungkapan yang komunikatif, menunjukkan kerangka pikir yang rasional, bahkan bisa memasuki kegiatan sekolah dan kegiatan keilmuan pada umumnya. Perbedaannya, kegiatan menulis menghasilkan kegiatan ilmiah (karya nonfiksi), sedangkan mengarang menghasilkan karya fiksi. Kegiatan menulis mementingkan faktor rasio, pikiran, dan realitas, serta data konkret, memberikan informasi, bergaya ceramah, sedangkan mengarang mementingkan faktor rasa, emosi, intuisi, imajinasi, estetika, bergaya penuturan, dan menggunakan dialog.

Meskipun dalam uraian di atas terdapat perbedaan antara menulis dan mengarang, namun dalam tulisan ini dianggap sama.

6. Fungsi Menulis atau Mengarang

Sebenarnya keterampilan menulis/mengarang memiliki banyak fungsi. Fungsi ini lebih banyak berguna bagi penulis atau pengarangnya bukan orang lain. Yang berguna bagi orang lain bukanlah keterampilan menulis/mengarang seseorang, melainkan apa

yang diwujudkan oleh keterampilan menulis/mengarang itu. Manfaatnya justru kembali pada orang yang memiliki keterampilan itu.

Keterampilan menulis atau mengarang barulah akan mempunyai fungsi setelah dibuktikan dengan bentuk karya. Hanya dengan karya (tulisan/karangan) seseorang bisa disebut mempunyai keterampilan menulis atau mengarang. Seseorang yang memiliki keterampilan menulis atau mengarang haruslah membuktikan keterampilan itu dalam wujud menyusun tulisan/karangan seperti fiksi dalam berbagai ragamnya, esai, paper, laporan penelitian, dan buku tes.

Selanjutnya, ada lima fungsi keterampilan menulis/mengarang, yaitu:

a. Memperdalam sesuatu ilmu dan menggali hikmah pengamalan.

Hal ini terjadi karena lewat kegiatan tulis-menulis atau karang-mengarang yang kontinyu dan kreatiflah seseorang dapat berada berkewajiban dan memproses pengalaman serta ilmunya secara tajam. Karena pergulatannya dengan pemrosesan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang terus-menerus, tercapailah baginya kedalaman penghayatan pengalaman dan ilmu pengetahuan.

b. Dengan potensi keterampilan menulis atau mengarangnya, seseorang bisa membuktikan dan sekaligus menyadari potensi ilmu pengetahuan, ide, dan pengalaman hidupnya.

- c. Melalui potensi keterampilan menulis atau mengarangnya, seseorang bisa menyumbangkan pengalaman hidup dan ilmu pengetahuan serta idenya yang berguna bagi masyarakat secara luas, karena jaringan komunikasi yang dicapai media masa tulis memang lebih luas dan jauh.
- d. Potensi keterampilan menulis atau mengarangnya cukup berperan bagi seseorang untuk meningkatkan prestasi kerja serta memperluas media profesi.
- e. Pada gilirannya, keterampilan menulis atau mengarang akan memperlancar mekanisme kerja masyarakat intelektual, dialog ilmu pengetahuan dan humaniora, pelestarian pengembangan, penyempurnaan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai hayati tersebut (Marwoto, dkk., 2009:19)

7. Jenis Karangan

a. Karangan narasi

Narasi adalah penceritaan suatu cerita atau keadaan; cerita atau deskripsi dari suatu kejadian atau peristiwa; kisah; tema suatu karya seni (Depdikbud, 2003: 683). Narasi adalah karangan yang bersifat subjektif. Isinya bergantung pada selera pengarang. Maksudnya, sekalipun karangan itu bersumber dari suatu kenyataan, misalnya biografi namun materi cerita dan penyusunannya tidak terlepas dari keinginan. Sifat subjektivitas

inilah sebagai salah satu pembeda antara narasi dan karangan lain. Di samping itu, pada karangan narasi tidak diperlukan adanya ulasan yang mendetail untuk menjelaskan suatu uraian atau laporan dari suatu musyawarah. Sebaliknya, melalui narasi dapat diketahui berbagai cerita, baik yang bersifat dongeng, hikayat, kisah, maupun yang berupa karya fiksi atau drama (Ambo Enre, dkk., 2010 :90).

b. Karangan deskripsi

Istilah deskripsi berasal dari kata *describere* yang berarti menulis tentang atau membeberkan sesuatu hal. Sebaliknya, kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi pemberian yang berasal dari kata *peri-memirikan* yang berarti melukiskan sesuatu hal (Ambo Enre, dkk., 2010: 107 - 108)

Deskripsi adalah paparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci; uraian (Depdikbud, 2003: 228). Pengertian lugas deskripsi adalah uraian atau lukisan. Dalam tulisan ini, karangan deskripsi dapat diartikan sebagai karangan yang membangkitkan kesan atau impresi seseorang melalui uraian atau lukisan tertentu. Jadi, wacana deskripsi adalah wacana (karangan) yang terutama digunakan untuk melukiskan seseorang, tempat, suatu pemandangan, dan yang semacam itu.

c. Karangan eksposisi

Istilah eksposisi berasal dari kata *exposition* yang berarti membuka atau memulai. Karangan eksposisi adalah paparan yang memberikan, mengupas, atau menguraikan sesuatu untuk menyampaikan informasi. Dalam menyampaikan informasi tidak disertai desakan atau paksaan sehingga menerima informasi itu sebagai suatu yang benar. Dengan kata lain, eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan atau menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut (Ambo Enre, dkk., 2010: 92).

Karangan eksposisi memberikan penjelasan mengenai suatu masalah atau objek secara mendalam. Tujuannya supaya pembaca memperoleh pengertian yang jelas terhadap masalah yang telah disajikan. Dalam eksposisi, penjelasan suatu masalah tidak hanya berhenti pada suatu penjelasan secara faktual. Wacana eksposisi membahas tentang hakikat masalah serta hubungan-hubungannya, baik hubungan antara bagian-bagian masalah itu sendiri maupun hubungan-hubungannya dengan masalah yang lain. Oleh karena itu, karangan eksposisi banyak digunakan dalam karangan ilmiah (Said, 1996: 44).

d. Karangan argumentasi

Kata argumentasi berasal dari kata *argumentation* yang berarti alasan, penjelasan, uraian, atau pembuktian. Jadi, argumentasi adalah pemberian alasan yang kuat dan meyakinkan. Untuk itu, karangan argumentasi adalah karangan yang mengemukakan alasan, contoh, dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan, sehingga orang akan terpengaruh dan membenarkan pendapat, gagasan, sikap, dan keyakinan penulis/pengarang (Ambo Enre, dkk., 2010: 116).

Argumentasi adalah alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan, (Depdikbud, 2003: 55). Argumentasi adalah sebuah karangan yang berusaha untuk membuktikan kebenaran sesuatu, atau untuk menolak suatu pendapat. Sasaran yang ingin dicapai adalah meyakinkan pembaca atau pendengar sehingga dapat membenarkan pendapat atau gagasan penulis. Dengan demikian, argumetasi menekankan pembuktian dari hal-hal yang dikemukakan.

e. Karangan persuasi

Istilah persuasi berasal dari kata *persuasion* yang artinya membujuk atau mengajak. Jadi, karangan persuasi adalah karangan yang berisi bujukan, ajakan, atau himbauan yang dapat

membangkitkan keterguruan pembaca untuk meyakini imbauan implisit maupun eksplisit yang dikemukakan penulis.

Persuasi adalah bujukan halus, ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek yang meyakinkannya (Depdikbud, 2003: 760).

8. Penilaian Karangan

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam penelitian ini digunakan pendekatan holistik dalam rana kemampuan mengarang sebagai berikut:

a. Isi karangan dengan alternatif penilaian:

- 1) bermakna, menarik, dan tepat jalan pikirannya;
- 2) pada umumnya baik, tetapi fakta tidak dikembangkan sehingga banyak terdapat pengulangan;
- 3) pengembangan kurang relevan dengan isi;
- 4) tidak tampak usaha membuat karangan itu bermakna; dan
- 5) karangan tidak relevan dengan isi yang diminta.

b. Organisasi karangan dengan alternatif penilaian:

- 1) paragraf tersusun rapi, pemakaian kalimat topik baik, organisasi karangan meyakinkan, dan alur karangan mudah diikuti;
- 2) fakta tersusun dalam paragraf dan kalimat topik yang berbelit-belit;



- 3) ada usaha menyusun paragraf dengan baik tetapi bentuk ide tiap paragraf tidak jelas;
 - 4) urutan paragraf sulit diikuti dan dipahami; dan
 - 5) paragraf tidak terencana.
- c. Penggunaan bahasa (kalimat efektif) dengan alternatif penilaian:
- 1) kalimat lancar, cermat, meskipun ada kesalahan tata bahasa;
 - 2) kalimat lancar, cermat, tetapi ada kesalahan tata bahasa yang menyebabkan kalimat menjadi rancu;
 - 3) kesalahan tata bahasa yang cukup gramatikal yang menyebabkan kalimat tidak gramatikal; dan
 - 4) ada beberapa kalimat yang tidak dipahami.
- d. Pilihan kata dengan alternatif penilaian:
- 1) pemakaian kata lancar dan tidak bermakna ganda;
 - 2) kata jelas tetapi kurang tepat penggunaannya;
 - 3) kata kurang jelas penggunaannya, banyak kata kurang tepat, dan banyak kata yang bermakna ganda;
 - 4) banyak kata yang tidak tepat sehingga kalimat sulit dipahami; dan
 - 5) pemakaian kata tidak tepat dan bentuk kata semuanya salah.

e. Penggunaan ejaan dan tanda baca dengan alternatif penilaian:

- 1) pemakaian ejaan dan tanda baca baik, penulisan kata baik, penulisan huruf benar, penulisan kata depan benar, dan penulisan suku kata benar;
- 2) ada kesalahan tanda baca;
- 3) banyak kesalahan ejaan dan tanda baca, tetapi masih dapat dipahami;
- 4) kesalahan ejaan dan tanda baca banyak sekali; dan
- 5) penggunaan ejaan dan tanda baca semua salah (Omaggio dalam Hasriani, 2002: 20-22).

9. Hubungan Menulis dengan Membaca

Antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila seseorang menuliskan sesuatu, maka pada prinsipnya penulis tersebut ingin agar tulisannya dibaca oleh orang lain, paling sedikit dapat dibaca sendiri pada saat lain. Dengan demikian, hubungan antara menulis dengan membaca pada dasarnya adalah hubungan antara penulis dengan pembaca.

Tugas sang penulis adalah mengatur/menggerakkan suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan tertentu dalam bayangan/kesan sang pembaca. Perubahan yang dimaksudkan tersebut merupakan salah satu dari ketiga jenis berikut ini:

- a. Suatu perubahan yang mengakibatkan adanya rekonstruksi terhadap bayangan/kesan itu.
- b. Suatu perubahan yang memperluas atau mengembangkan bayangan/kesan itu.
- c. Suatu perubahan yang mengubah kejelasan atau kepastian/ketentuan yang telah mempertahankan beberapa bagian dari bayangan tersebut (Young dalam Tarigan, 2009: 4).

Dari keterangan di atas, jelaslah bahwa sebagai seorang penulis haruslah sejak semula mengetahui maksud dan tujuan yang hendak dicapai sebelum menulis. Jika dapat merumuskan maksud dan tujuan dipandang dari segi responsi pembaca, maka tulisan akan lebih sesuai dan serasi dengan pembaca. Berikut ini diperlihatkan maksud sang penulis dihubungkan dengan responsi yang diinginkan dari pihak pembaca.

Maksud Penulis	Responsi Pembaca
Memberitahukan atau mengajar	Mengerti/memahami
Meyakinkan atau mendesak	Percaya atau menantang
Menghibur atau menyenangkan	Kesenangan artetis
Mengutarakan/mengespresikan perasaan dan emosi yang berapi-api	Tingkah laku atau pikiran yang dikendalikan oleh emosi

(D' Angelo dalam Tarigan, 2009: 5)

Agar maksud dan tujuan sang penulis tercapai yaitu agar sang pembaca memberikan responsi yang diinginkan oleh sang penulis terhadap tulisannya, maka penulis harus menyajikan tulisan yang baik.

Adapun ciri-ciri tulisan yang baik antara lain:

- a. Jujur
- b. Jelas
- c. Singkat
- d. Beranekaragam

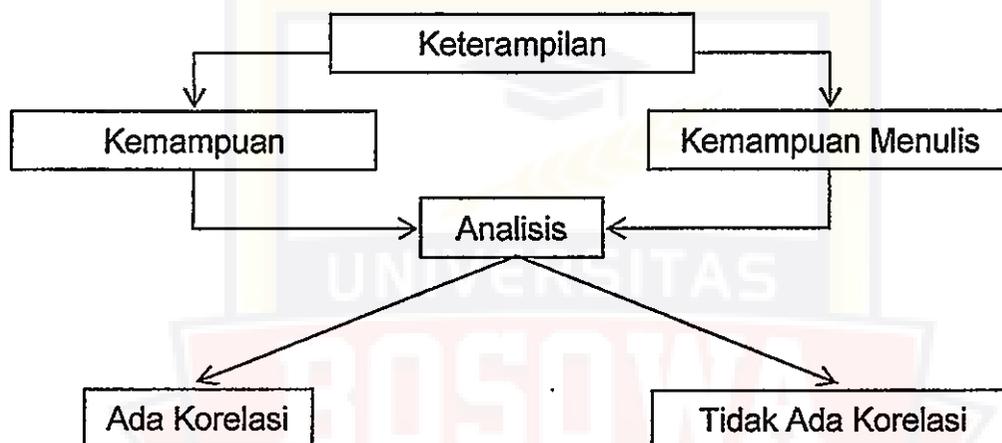
(Mc. Mahan & Day dalam Tarigan, 2009: 7)

B. Kerangka Pikir

Dalam bahasa Indonesia ada empat macam komponen keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Namun, yang diamati dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca yang dikorelasikan dengan kemampuan menulis karangan.

Untuk memperoleh gambaran korelasi antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis karangan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tes objektif dan tes menulis karangan. Kedua data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik koefisien korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diperoleh ada tidaknya korelasi antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis karangan siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba. Kerangka pikir yang melandasi penelitian ini secara sederhana dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut:



C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu ada korelasi antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis karangan siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba.

2. Kemampuan menulis karangan adalah kesanggupan atau kecakapan siswa mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman hidupnya ke dalam bentuk karangan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Keadaan Populasi

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IX-1	17	30	47
IX-2	21	27	48
IX-3	20	28	48
IX-4	19	30	49
IX-5	19	29	48
<i>Jumlah</i>	96	144	240

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah sebagian kecil dari populasi yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 25 % atau 60 orang siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2008: 120) bahwa pengambilan sampel dari

populasi yang kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua dan jika subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Keadaan Sampel

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IX-1	6	6	10
IX-2	6	6	10
IX-3	6	6	10
IX-4	6	6	10
IX-5	6	6	10
<i>Jumlah</i>	<i>30</i>	<i>30</i>	<i>60</i>

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi tentang korelasi antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis karangan siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes objektif dan tes menulis karangan.

Tes objektif yang digunakan berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan jumlah skor 20 dan dikerjakan dalam waktu 30 menit. Hasil tes inilah yang dijadikan sebagai data kemampuan membaca. Sedangkan

data kemampuan menulis karangan diperoleh dari skor kemampuan menulis karangan siswa yang didapatkan. Dalam tes ini ada beberapa unsur yang dinilai, yaitu: (1) isi karangan dengan bobot penilaian 0-30; (2) organisasi karangan dengan bobot penilaian 0-25; (3) penggunaan bahasa dengan bobot penilaian 0-20; (4) pilihan kata (diksi) dengan bobot penilaian 0-15; dan (5) penggunaan ejaan tanda baca dengan bobot penilaian 0-10. Dengan demikian, skor yang mungkin dicapai responden dalam tes menulis karangan ini adalah berkisar antara 0 sampai dengan 100.

Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2002 di ruangan Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba.

E. Teknik Analisis Data

Data yang akan diolah merupakan data yang akan menghasilkan nilai korelasi. Arikunto (2008: 252) mengatakan bahwa untuk menghitung besarnya korelasi digunakan statistik. Adapun prosedur pengolahan data yang digunakan adalah:

1. Membuat skor mentah yang diperoleh dari hasil pengujian terhadap sampel.
2. Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah.
3. Mengubah skor mentah menjadi nilai berskala 0 – 10 dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 10$$

4. Mencari nilai korelasi (r) dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}}$$

(Hadi, 2010: 294)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis karangan

XY = *Product moment* dari variabel X kali variabel Y

X = Variabel kemampuan membaca

Y = Variabel kemampuan menulis karangan

X^2 = Kuadrat dari kemampuan membaca

Y^2 = Kuadrat dari kemampuan menulis karangan

N = Banyaknya sampel

Data yang terkumpul dikonsultasikan melalui statistik inferensial dengan koefisien korelasi *product moment*. Setelah berkonsultasi dengan koefisien *product moment*, maka akan dilihat koefisien korelasi X yang diperoleh melalui perolehan data. Apakah lebih kecil atau lebih besar dari



koefisien korelasi teoretis. Apabila koefisien korelasi r lebih kecil dari koefisien korelasi teoretis, maka tidak ada korelasi tetapi kalau lebih besar, maka ada korelasi antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis karangan siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba.

Koefisien korelasi selalu bergerak dari $-1,000$ sampai dengan $1,000$. Gerak korelasi dari $0,000$ sampai $1,000$ menunjukkan korelasi positif, sedangkan gerak korelasi dari $0,000$ sampai $-1,000$ menunjukkan korelasi negatif. Untuk mengetahui derajat hubungan atau besarnya signifikan antara kedua variabel digunakan interpretasi sebagai berikut:

- 0,800 - 1,000 korelasi sangat tinggi
- 0,600 - 0,800 korelasi tinggi
- 0,400 - 0,600 korelasi sedang
- 0,200 - 0,400 korelasi agak rendah
- 0,000 - 0,200 sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Hadi, 2010: 275)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dibahas secara rinci mengenai hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh. Hasil penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu: hasil analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Kemampuan membaca siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba

Berdasarkan distribusi skor dan nilai hasil tes kemampuan membaca siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba, maka dapat dibuat rincian nilai berdasarkan pendapat Gronlund (dalam Arikunto, 2008: 248 - 249) bahwa skor-skor siswa direntangkan menjadi 9 nilai (disebut juga *Standar Nines* atau *Stanines*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Membaca Siswa Kelas IX SMP Negeri 2-Masamba

Stanines	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
9	Tinggi	0	0,00 %
8	Di atas rata-rata	3	5,00 %
7			
6	Rata-rata	46	76,67 %
5			
4			
3	Di bawah rata-rata	10	16,67 %
2			
1	Rendah	1	1,66 %
Jumlah		60	100 %

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa dari 60 responden tidak ada siswa (0,00 %) yang berada pada interpretasi tinggi, 3 orang siswa (5,00 %) yang berada pada interpretasi di atas rata-rata, 46 orang siswa (76,67%) yang berada pada interpretasi rata-rata, 10 orang siswa (16,67 %) yang berada pada interpretasi di bawah rata-rata, dan 1 orang siswa (1,66 %) yang berada pada interpretasi rendah.

b. Kemampuan menulis karangan siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba

Hasil analisis data kemampuan menulis karangan siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Data Penelitian dan Nilai Statistik Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba

Data Penelitian	Nilai Statistik
Skor Terendah	30
Skor Tertinggi	80
Besarnya Kelas	11
Besar Interval (I)	5
Mean Duga (MD)	57
Mean (\bar{x})	55,9
Deviasi Standar (DS) atau Simpangan Baku (s)	10,4
Jumlah Sampel (N)	= 60

Berdasarkan tabel skor dan nilai tes kemampuan menulis karangan siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba, maka dapat

diketahui frekuensi dan persentase kemampuan menulis karangan siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba

Stanines	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
9	Tinggi	3	5,00 %
8 7	Di atas rata-rata	6	10,00 %
6 5 4	Rata-rata	37	61,67 %
3 2	Di bawah rata-rata	11	18,33 %
1	Rendah	3	5,00 %
<i>Jumlah</i>		60	100 %

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa dari 60 responden 3 siswa (5,00 %) yang berada pada interpretasi tinggi, 6 orang siswa (10,00 %) yang berada pada interpretasi di atas rata-rata, 37 orang siswa (61,67%) yang berada pada interpretasi rata-rata, 11 orang siswa (18,33 %) yang berada pada interpretasi di bawah rata-rata, dan 3 orang siswa (5,00 %) yang berada pada interpretasi rendah.

c. Korelasi kemampuan membaca dengan kemampuan menulis karangan siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba

Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_h) sebesar 0,754. Nilai ini kemudian dirujukkan dengan nilai korelasi teoretis (r_t) untuk jumlah subjek 60 pada taraf signifikan 5 %.

Setelah berkonsultasi dengan koefisien korelasi *product moment*, ternyata koefisien korelasi r yang diperoleh melalui pengolahan data sebesar 0,754 lebih besar daripada koefisien korelasi teoretis yaitu 0,254 atas dasar signifikan 5 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis karangan siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba.

2. Pengujian Hipotesis

Korelasi antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis karangan siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba dianggap signifikan jika r hitung (r_h) lebih besar daripada r tabel (r_t) pada taraf signifikan 5 %.

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: "ada korelasi antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis karangan siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba". Sebelum hipotesis diuji, terlebih dahulu diubah ke dalam hipotesis nihil (H_0) yaitu "tidak ada korelasi kemampuan membaca dengan kemampuan menulis

karangan siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba". Hal ini berarti bahwa:

H_0 : r hitung $<$ r tabel, maka H_0 diterima dan jika

H_1 : r hitung $>$ r tabel, maka H_0 ditolak, sedangkan H_1 diterima

Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_h) sebesar 0,754. Nilai ini kemudian dirujukkan dengan nilai korelasi teoretis (r_t) untuk jumlah subjek 60 pada taraf signifikan 5 %.

Dari hasil rujukan tersebut, dapat diketahui bahwa r_h yang diperoleh 0,754 lebih besar daripada nilai korelasi teoretis (r_t) yaitu 0,254. Oleh karena r_h lebih besar daripada r_t , maka dengan demikian hipotesis yang berbunyi "ada korelasi antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis karangan siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba", diterima dan hipotesis yang berbunyi "tidak ada korelasi antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis karangan siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba", ditolak.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian diterima, oleh karena r_h mencapai 0,754 lebih besar daripada r_t 0,254. Hal ini menunjukkan bahwa derajat hubungan atau besarnya signifikan antara kedua variabel berada pada rentangan antara 0,600 – 0,800 dengan interpretasi tinggi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum, kemampuan membaca dan kemampuan menulis karangan siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba berada pada interpretasi rata-rata dengan frekuensi 46 siswa (76,67 %) dan 37 siswa (61,67 %).

Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_h) sebesar 0,754 hal ini berarti bahwa koefisien korelasi r_h yang diperoleh lebih besar daripada nilai korelasi teoretis (r_t). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi "ada korelasi antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis karangan siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba", diterima. Derajat hubungan atau besarnya signifikan antara kedua variabel berada pada rentangan antara 0,600 – 0,800 dengan interpretasi tinggi.

Karena hipotesis penelitian ini diterima dengan derajat hubungan pada interpretasi tinggi, maka ditarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan membaca mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan kemampuan menulis karangan siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba. Oleh karena itu, untuk mencapai kemampuan menulis karangan siswa yang maksimal, maka keterampilan membaca siswa perlu ditingkatkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca dan kemampuan menulis karangan siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba berada pada interpretasi rata-rata atau dikategorikan sedang.
2. Kemampuan membaca mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan kemampuan menulis karangan siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba dengan rentangan antara 0,600 – 0,800 (interpretasi tinggi).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan:

1. Keterampilan membaca siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Masamba perlu ditingkatkan untuk mencapai kemampuan menulis karangan yang maksimal.
2. Siswa hendaknya didorong untuk meningkatkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis karangan.
3. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan acuan bagi guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Masamba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambo Enre, Fachruddin, dkk. 2010. *Bahasa Indonesia Buku Pegangan Matakuliah Dasar Umum*. Ujungpandang : FPBS IKIP Ujungpandang.
- Ambo Enre, Fachruddin. 2010. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Ujungpandang : Badan Penerbit IKIP Ujungpandang.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rimka Cipta.
- . 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Dalaulang, Sitti. 2009. Korelasi antara Kemampuan Membaca dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN. Centre Manggalli Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Ujungpandang : FPBS IKIP Ujungpandang.
- Dalle, Ambo. 2010. Hubungan antara Kemampuan Membaca dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS IKIP Ujungpandang. *Skripsi*. Ujungpandang: FPBS IKIP Ujungpandang.
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 2010. *Statistik 2*. Yogyakarta : Andi Ofset.
- Hasriani. 2002. Hubungan antara Kemampuan Mengarang dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX SLTP Negeri I Bontobahari Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*. Makassar : FBS UNM.
- Marwoto, dkk. 2009. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta : PT Hanindita.
- Muchtar, Annasiah, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia 2 untuk SLTP Kelas IX*. Malang: IKIP Malang.
- Rosmawati. 2007. Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Mengarang Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX SLTP Negeri 1 Bungoro. *Skripsi*. Makassar: FBS UNM.

Said, D. M., M. Ide. 2010. *Membaca. Bahan Sajian Mata Kuliah.* Ujungpandang: FBS IKIP Ujungpandang.

----- . 2010. *Bunga Rampai Pengajaran Bahasa.* Ujungpandang: FPBS IKIP Ujungpandang.

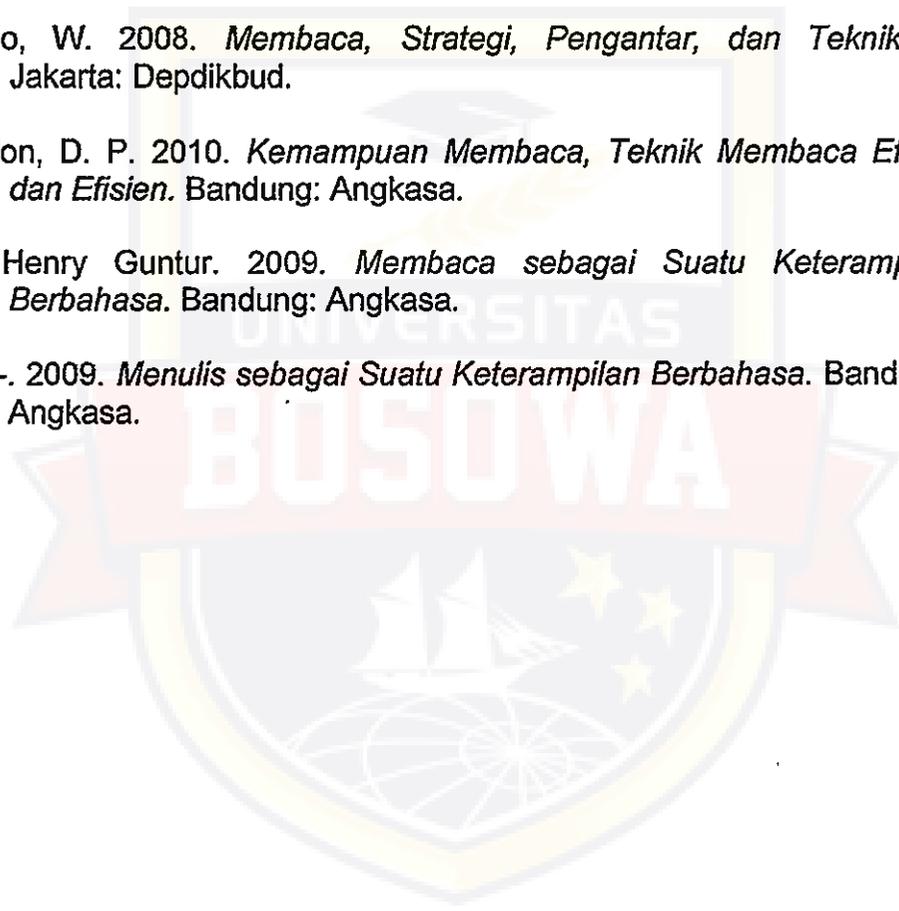
Silitonga, M., dkk. 2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas IX SMP. Membaca dan Menulis.* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.

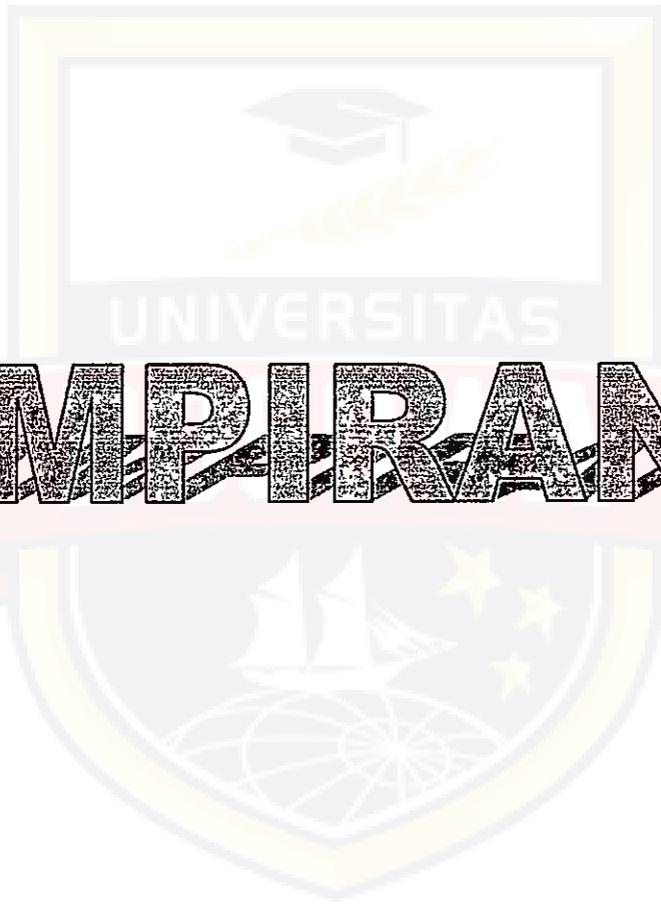
Suwaryono, W. 2008. *Membaca, Strategi, Pengantar, dan Tekniknya.* Jakarta: Depdikbud.

Tampubolon, D. P. 2010. *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien.* Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

----- . 2009. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.



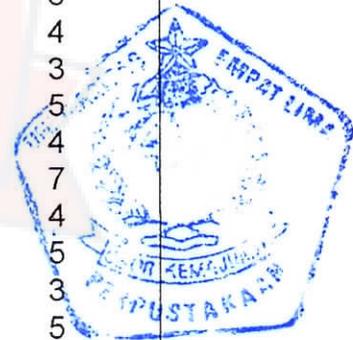


LAMPIRAN

Lampiran I

**DISTRIBUSI SKOR DAN NILAI HASIL TES KEMAMPUAN MEMBACA
SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 MASAMBA**

No	Kode Sampel	Skor Kemampuan Membaca	Nilai
1	2	3	4
1.	001	10	5
2.	002	10	5
3.	003	6	3
4.	004	8	4
5.	005	10	5
6.	006	10	5
7.	007	11	6
8.	008	8	4
9.	009	5	3
10.	010	9	5
11.	011	11	6
12.	012	7	4
13.	013	6	3
14.	014	10	5
15.	015	7	4
16.	016	13	7
17.	017	8	4
18.	018	9	5
19.	019	5	3
20.	020	9	5
21.	021	9	5
22.	022	6	3
23.	023	8	4
24.	024	8	4
25.	025	10	5
26.	026	11	6
27.	027	10	5
28.	028	10	5
29.	029	9	5
30.	030	12	6
31.	031	2	1
32.	032	11	6



33.	033	10	5
34.	034	10	5
35.	035	10	5
36.	036	10	5
37.	037	9	5
38.	038	4	2
39.	039	9	5
40.	040	8	4
41.	041	9	5
42.	042	7	4
43.	043	9	5
44.	044	5	3
45.	045	13	7
46.	046	9	5
47.	047	8	4
48.	048	4	2
49.	049	7	4
50.	050	7	4
51.	051	12	6
52.	052	11	6
53.	053	12	6
54.	054	12	6
55.	055	6	3
56.	056	9	5
57.	057	8	4
58.	058	15	8
59.	059	5	3
60.	060	10	5

Lampiran 2

**DISTRIBUSI SKOR HASIL TES KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN
SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 MASAMBA**

No	Kode Sampel	Skor Kemampuan Menulis Karangan					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	001	20	15	10	5	5	55
2.	002	20	15	10	5	5	55
3.	003	15	10	5	5	5	40
4.	004	15	15	5	5	5	45
5.	005	25	20	10	5	5	65
6.	006	25	20	20	5	10	80
7.	007	15	15	10	5	5	50
8.	008	20	15	10	5	5	55
9.	009	15	15	5	5	5	45
10.	010	20	15	5	5	5	50
11.	011	20	20	10	5	5	60
12.	012	20	15	10	5	5	55
13.	013	15	15	5	5	5	45
14.	014	20	20	10	5	5	60
15.	015	15	15	5	5	5	45
16.	016	15	10	15	5	5	50
17.	017	15	10	15	5	5	50
18.	018	20	20	15	5	5	65
19.	019	20	15	10	5	5	55
20.	020	20	20	20	5	10	75
21.	021	25	20	15	10	10	80
22.	022	20	10	5	5	5	45
23.	023	15	10	5	5	5	40
24.	024	15	10	5	5	5	40
25.	025	20	10	10	5	5	50
26.	026	25	20	15	5	5	70
27.	027	20	15	15	5	5	60
28.	028	20	15	10	5	5	55
29.	029	20	15	10	10	5	60
30.	030	15	15	10	5	5	50
31.	031	10	5	5	5	5	30
32.	032	20	20	15	5	5	65
33.	033	20	10	10	5	5	50

34.	034	20	15	5	5	5	50
35.	035	20	15	10	5	5	55
36.	036	20	15	15	5	5	60
37.	037	20	15	10	5	5	55
38.	038	10	10	5	5	5	35
39.	039	20	15	5	5	5	50
40.	040	20	15	5	5	5	50
41.	041	25	15	10	5	5	60
42.	042	20	10	10	5	5	50
43.	043	20	15	10	5	5	55
44.	044	20	15	10	5	5	45
45.	045	20	15	20	5	10	70
46.	046	20	10	15	5	5	55
47.	047	15	15	10	5	5	50
48.	048	10	10	5	5	5	35
49.	049	15	15	15	5	5	55
50.	050	15	10	5	5	5	40
51.	051	20	15	15	5	5	60
52.	052	20	20	10	5	5	60
53.	053	20	15	15	5	5	60
54.	054	20	10	10	5	5	55
55.	055	20	15	5	5	5	45
56.	056	15	10	10	5	5	65
57.	057	20	15	10	5	5	55
58.	058	25	20	15	5	5	70
59.	059	15	10	5	5	5	40
60.	060	20	15	15	5	5	60

Lampiran 3

DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 MASAMBA

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	d	f d	f d ²
1.	80 – 84	82	2	+5	+10	50
2.	75 – 79	77	1	+4	+4	16
3.	70 – 74	72	3	+3	+9	37
4.	65 – 69	67	3	+2	+6	12
5.	60 – 64	62	10	+1	+10	10
6.	55 – 59	57	15	0	0	0
7.	50 – 54	52	12	-1	-12	12
8.	45 – 49	47	6	-2	-12	24
9.	40 – 44	42	5	-3	-15	45
10.	35 – 39	37	2	-4	-8	32
11.	30 – 34	32	1	-5	-5	25
<i>Jumlah</i>			$\Sigma 60$	$\Sigma d = 0$	$\Sigma f d = -13$	$\Sigma f d^2 = 263$

Diketahui besarnya kelas = 11, skor tertinggi = 85, skor terendah = 30, jadi

$$\begin{aligned} \text{interval (i)} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{kelas}} \\ &= \frac{(85 - 30) + 1}{11} \\ &= \frac{55 + 1}{11} = \frac{56}{11} = 5,1 = 5 \end{aligned}$$

a. Menentukan Mean Duga (Mean Terkaan)

$$MT = \frac{55 + 59}{2} = 57$$

b. Menghitung Mean sebenarnya (\bar{x}) dengan rumus:

$$\bar{x} = MT + i \left(\frac{\sum fd}{N} \right)$$

$$= 57 + 5\left(\frac{-13}{60}\right)$$

$$= 57 - 5(0,22)$$

$$= 55,9$$

c. Menghitung Deviasi Standar (DS) atau Simpangan Baku (s) dengan

rumus:

$$DS = i \sqrt{\frac{(fd^2)}{N} - \left(\frac{fd}{N}\right)^2}$$

$$= 5 \sqrt{\frac{263}{60} - \left(\frac{-13}{60}\right)^2}$$

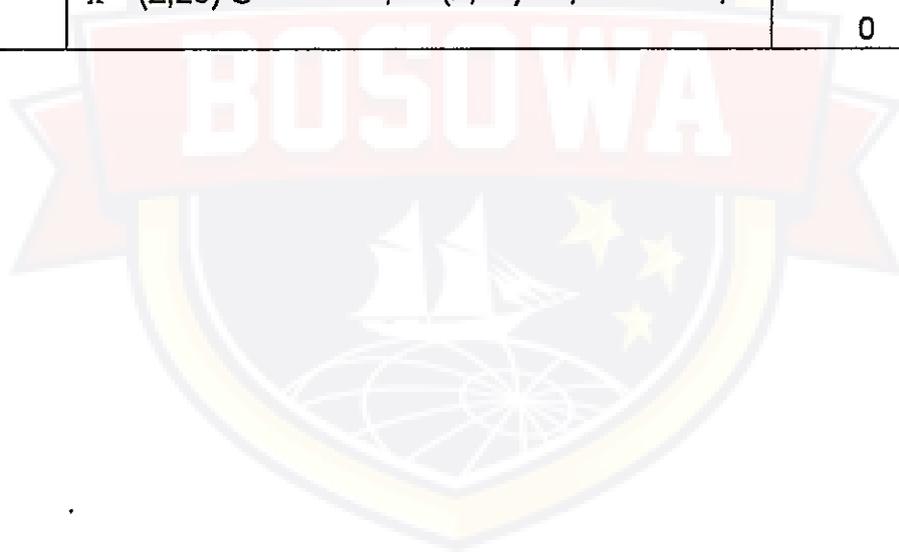
$$= 5 \sqrt{4,38 - 0,048}$$

$$= 5 \sqrt{4,332} = 10,4$$

Lampiran 4

TABEL KONVERSI ANGKA KE DALAM SKALA SEPULUH

Skala Sigma	Skala Angka		Skala 0 – 10
+2,25	$\bar{x} + (2,25) S$	$55,9 + (2,25) 10,4 = 79,3$	10
+1,75	$\bar{x} + (1,75) S$	$55,9 + (1,75) 10,4 = 74,1$	9
+1,25	$\bar{x} + (1,25) S$	$55,9 + (1,25) 10,4 = 68,9$	8
+0,75	$\bar{x} + (0,75) S$	$55,9 + (0,75) 10,4 = 63,7$	7
+0,25	$\bar{x} + (0,25) S$	$55,9 + (0,25) 10,4 = 58,9$	6
-0,25	$\bar{x} - (0,25) S$	$55,9 - (0,25) 10,4 = 53,3$	5
-0,75	$\bar{x} - (0,75) S$	$55,9 - (0,75) 10,4 = 48,1$	4
-1,25	$\bar{x} - (1,25) S$	$55,9 - (1,25) 10,4 = 42,9$	3
-1,75	$\bar{x} - (1,75) S$	$55,9 - (1,75) 10,4 = 37,7$	2
-2,25	$\bar{x} - (2,25) S$	$55,9 - (2,25) 10,4 = 32,5$	1
			0



Lampiran 5

**KORELASI ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN
MENULIS KARANGAN SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 2 MASAMBA**

No.	Kode Sampel	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6	7
1.	001	5	5	25	25	25
2.	002	5	5	25	25	25
3.	003	3	2	9	4	6
4.	004	4	3	16	9	12
5.	005	5	7	25	49	35
6.	006	6	10	36	100	60
7.	007	6	4	36	16	24
8.	008	4	5	16	25	20
9.	009	3	3	9	9	9
10.	010	5	4	25	16	20
11.	011	6	6	36	36	36
12.	012	4	5	16	25	20
13.	013	3	3	9	9	9
14.	014	5	6	25	36	30
15.	015	4	3	25	9	12
16.	016	7	4	9	16	28
17.	017	4	4	16	16	16
18.	018	5	7	25	49	35
19.	019	3	5	9	25	15
20.	020	5	9	25	81	45
21.	021	6	10	36	100	60
22.	022	3	3	9	9	9
23.	023	4	2	16	4	8
24.	024	4	2	16	4	8
25.	025	5	4	25	16	20
26.	026	6	8	36	64	48
27.	027	5	6	25	36	30
28.	028	5	5	25	25	25
29.	029	5	6	25	36	30
30.	030	6	4	36	16	24
31.	031	2	0	4	0	0
32.	032	6	7	36	49	42

33.	033	5	4	25	16	20
34.	034	5	4	25	16	20
35.	035	5	5	25	25	25
36.	036	5	6	25	36	30
37.	037	5	5	25	25	25
38.	038	2	1	4	1	2
39.	039	5	4	25	16	20
40.	040	4	4	16	16	16
41.	041	5	6	25	36	30
42.	042	4	4	16	16	16
43.	043	5	5	25	25	25
44.	044	3	5	9	25	15
45.	045	7	8	49	64	56
46.	046	5	5	25	25	25
47.	047	4	4	16	16	16
48.	048	2	1	4	1	2
49.	049	4	5	16	25	20
50.	050	4	2	16	4	8
51.	051	6	6	36	36	36
52.	052	6	6	36	36	36
53.	053	6	6	36	36	36
54.	054	6	5	36	25	30
55.	055	3	5	9	25	15
56.	056	5	3	25	9	15
57.	057	4	5	16	25	20
58.	058	8	8	64	64	64
59.	059	3	2	9	4	6
60.	060	5	6	25	36	30
Σ	60	280	283	1400	1640	1448

Dalam data telah diketahui:

$$\Sigma N = 60$$

$$\Sigma X^2 = 1400$$

$$\Sigma X = 280$$

$$\Sigma Y^2 = 1640$$

$$\Sigma Y = 283$$

$$\Sigma XY = 1448$$

$$r_{XY} = \dots?$$

Diisikan ke dalam rumus:

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right)\left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}}$$

$$= \frac{1514 - \frac{(280)(283)}{60}}{\sqrt{\left(1400 - \frac{(280)^2}{60}\right)\left(1640 - \frac{(283)^2}{60}\right)}}$$

$$= \frac{1514 - \frac{79240}{60}}{\sqrt{\left(1400 - \frac{78400}{60}\right)\left(1640 - \frac{80089}{60}\right)}}$$

$$= \frac{1448 - 1320,67}{\sqrt{(1400 - 1306,67)(1640 - 1334,82)}}$$

$$= \frac{127,33}{\sqrt{(93,33)(305,18)}}$$

$$= \frac{127,33}{\sqrt{284482,45}}$$

$$= \frac{127,33}{168,77}$$

$$= 0,754$$

Jadi, $r_{XY} = 0,754$